

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *ROUPLACE* TERHADAP
 KEMAMPUAN BERBICARA MENYAJIKAN TEKS PROSEDUR SISWA
 KELAS VII SMP NEGERI 15 KOTA SUKABUMI**

Arlian Lifani¹; Tanti Agustiani²; Nanang Chaerul Anwar³

1. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
 2. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
 3. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- arlianlifani037@ummi.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor rendahnya kemampuan berbicara siswa khususnya dalam menyajikan teks prosedur. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Rouplace* Terhadap Kemampuan Berbicara Menyajikan Teks prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk: 1) Mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dalam menyajikan teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran *Rouplace*. 2) Mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dalam menyajikan teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran *Rouplace*. 3) Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Rouplace* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dalam menyajikan teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain "*Pre Experimental Design*" dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Masing-masing siswa melakukan dua kali pelaksanaan test yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah berupa test, observasi dan dokumentasi. Hipotesis pada penelitian ini ialah model pembelajaran *Rouplace* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dalam menyajikan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *pretest* sebesar 68.25 dan mengalami peningkatan pada saat *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 80.25. Hasil perhitungan masing-masing tes dilakukan menggunakan uji t terhadap *pretest* dan *posttest* sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} 9.42 > t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Rouplace* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara Menyajikan Teks Prosedur, Model Pembelajaran *Rouplace*

Abstract. This research is motivated by the low factor of students' speaking skills, especially in presenting the procedure text. His study entitled "The Effect of Using *Rouplace* Learning Model on the Speech Ability to Present Procedure Text of Class VII Students of State Middle School 15 in Sukabumi City. His research is a quantitative research which aims to: 1) Know the speaking ability of class VII students of SMP Negeri 15 Kota Sukabumi in presenting the procedure text before using the *Rouplace* learning model. 2) Knowing the speaking ability of class VII students of SMP Negeri 15 Kota Sukabumi in presenting the procedure text after using the *Rouplace* learning model. 3) Knowing the effect of using the *Rouplace* learning model on the speaking ability of Grade VII students of SMP Negeri 15 Kota Sukabumi in presenting the procedure text. The research method used in this study is an experimental method with the design of "*Pre Experimental Design*" in the form of *One Group Pretest-Posttest Design* with a sample of 30 students. Each student conducted two tests, namely at the *pretest* and *posttest*. The research instrument used was in the form of test, observation and documentation. The hypothesis in this study is that the *Rouplace* learning model has an effect on speaking skills in presenting procedure texts for class VII students of State Junior High School 15 in Sukabumi City 2018/2019. The results showed that the average value obtained by students at the *pretest* was 68.25 and experienced an increase at *posttest* with an average value of 80.25. The results of the calculation of each test were carried out using the t test on the *pretest* and *posttest* to obtain the results of $t_{count} 9.42 > t_{table}$. These results indicate a significant difference between *pretest* and *posttest*. Based on the description

above, it can be concluded that the use of the Rouplace learning model affects the students' speaking ability in presenting the procedure text.

Keywords: *Speaking Ability Presenting Procedure Text, Rouplace Learning Model*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan tersebut yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Tarigan (2015:16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ekspresi dan perasaan.

Berdasarkan hal di atas, kemampuan berbicara menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sudah mulai diajarkan sejak dini yaitu sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya agar siswa dapat memahami, mengimplementasikan serta menguasai keempat keterampilan berbahasa. Selain itu juga dalam keterampilan berbicara, siswa diharapkan mampu menguasai kosa kata, pengetahuan dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang dimilikinya dengan baik. Berbicara merupakan sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekedar menguraikan kalimat-kalimat saja, tetapi keterampilan berbicara merupakan sebuah kompetensi yang merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi, kemampuan berbicara siswa terbilang masih rendah hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan juga pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kegiatan diskusi kelompok pada saat pembelajaran di kelas, siswa terlihat kurang memiliki keberanian dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Beberapa siswa yang diminta guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya masih terlihat grogi, malu dan takut. Begitu pun, pada saat siswa diminta menyajikan teks prosedur berdasarkan apa yang telah mereka simak, banyak siswa yang hanya bersedia menyajikan teks prosedur jika

disertai dengan teks untuk bahan bacaan di depan. Siswa beralasan bahwa mereka takut salah, dan tidak hafal. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa terlihat masih enggan untuk bertanya atau menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara masih rendah. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa kurang didorong untuk selalu aktif berbicara. Seharusnya siswa dituntut untuk selalu aktif dan terampil berbicara dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan begitu siswa akan terbiasa berbicara dan tidak akan ragu mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hal di atas, guru dalam proses pembelajaran harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal ini dilakukan agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Rahayu (2015:2) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang dimanfaatkan oleh seorang pendidik sebagai acuan atau panduan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima informasi. Model pembelajaran merupakan sebuah struktur pembelajaran yang didesain dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Rouplace (Round Club Market Place)*. Model pembelajaran *Rouplace* merupakan kolaborasi model pembelajaran yang digabungkan antara model pembelajaran *Round Club* dan model pembelajaran *Market Place*. Model pembelajaran *Rouplace* merupakan salah satu model pembelajaran yang tujuan utamanya antara lain adalah meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan partisipasi, motivasi dan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran teks prosedur. Model pembelajaran *Rouplace*

adalah suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa aktif dengan cara yang mudah diikuti, nyaman, dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan model pembelajaran *Rouplace* diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan ataupun memperbaiki kualitas kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik. Selain itu juga, manfaat dari model pembelajaran *Rouplace* diharapkan tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa tetapi diharapkan gurupun dapat merasakan manfaat dari penggunaan model pembelajaran *Rouplace*, karena *Rouplace* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk terampil merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana yang efektif dan memacu semangat siswa untuk belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dalam menyajikan teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran *Rouplace*? (2) Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dalam menyajikan teks prosedur setelah menggunakan model pembelajaran *Rouplace*? (3) Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Rouplace* terhadap kemampuan berbicara menyajikan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain “*One Group Pretest-Posttest Design*.” Desain penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih secara *random*. Penentuan sampel ditentukan dengan melakukan pengundian terhadap anggota yang berada pada suatu populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dengan sampel siswa kelas VII H berjumlah 30 siswa. Desain ini telah memenuhi kriteria eksperimen sebenarnya, yaitu dengan adanya manipulasi variabel, pemilihan kelompok yang diteliti secara *random* dan seleksi perlakuan (Sukmadinata, 2016: 205). Desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

| |
|----------------|
| O1 X O2 |
|----------------|

Keterangan:

- O1 : *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)
- X : *Treatment* (Pada saat diberi perlakuan)
- O2 : *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sujarweni (2014:76) instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, hal ini untuk mempermudah pekerjaan serta hasil yang didapatkan lebih baik dan sistematis.

Berdasarkan uraian di atas alat yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa yaitu berupa instrument tes, instrument tes yang digunakan yaitu berupa lembar tes untuk selanjutnya setiap siswa diharuskan menyajikan teks prosedur sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 2. Format Penilaian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----------|--|--------|
| 1. | Kelancaran | |
| | Skor 5: siswa yang sangat lancar berbicara (tanpa tersendat-sendat) dari awal sampai akhir. | |
| | Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (satu, dua kali masih tersendat-sendat/terputus-putus). | |
| | Skor 3 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). | |
| | Skor 2 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus). | |
| | Skor 1 : siswa tidak berbicara sedikitpun. | |
| 2. | Intonasi | |
| | Skor 5: siswa yang intonasinya sangat tepat. | |
| | Skor 4: siswa yang intonasinya tepat. | |
| | Skor 3: siswa yang intonasinya cukup tepat. | |
| | Skor 2: siswa yang intonasinya kurang tepat. | |
| | Skor 1: siswa yang tidak berbicara sedikitpun. | |
| 3. | Artikulasi | |
| | Skor 5: siswa yang | |

| | | |
|-----------|--|--|
| | artikulasinya sangat jelas. | |
| | Skor 4: siswa yang artikulasinya jelas. | |
| | Skor 3: siswa yang artikulasinya cukup jelas. | |
| | Skor 2: siswa yang artikulasinya kurang jelas. | |
| | Skor 1: siswa tidak berbicara sama sekali. | |
| 4. | Gerak dan Mimik | |
| | Skor 5: gerak dan mimik sangat ekspresif | |
| | Skor 4: gerak dan mimik ekspresif | |
| | Skor 3: gerak dan mimik cukup ekspresif. | |
| | Skor 2: gerak dan mimik kurang ekspresif | |
| | Skor 1: siswa yang tidak berbicara sama sekali. | |
| 5. | Keberanian Berbicara | |
| | Skor 5: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup dan tidak takut salah. | |
| | Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah. | |
| | Skor 3: siswa yang berbicara tanpa malu tetapi masih gugup dan takut salah. | |
| | Skor 2: siswa yang berbicara dengan malu, gugup dan takut salah. | |
| | Skor 1: siswa tidak berbicara sama sekali. | |
| 6. | Sikap | |
| | Skor 5: siswa fokus dan serius dalam menyajikan teks prosedur. | |
| | Skor 4: siswa cukup fokus dan cukup serius dalam menyajikan teks prosedur. | |
| | Skor 3: siswa kurang fokus tetapi cukup serius dalam menyajikan teks prosedur. | |
| | Skor 2: siswa kurang fokus dan kurang serius dalam menyajikan teks prosedur. | |
| | Skor 1: siswa yang tidak berbicara sama sekali. | |
| 7. | Struktur Teks Prosedur | |
| | Skor 5: siswa menyajikan teks prosedur sangat sesuai dengan struktur teks prosedur. (Menyebutkan semua bagian) | |
| | Skor 4: siswa menyajikan sesuai dengan struktur teks | |

| | | |
|-----------------------------|---|-----------|
| | prosedur. (Tidak menyebutkan judul atau tujuan) | |
| | Skor 3: siswa menyajikan cukup sesuai dengan struktur teks prosedur. (Tidak menyebutkan alat atau bahan) | |
| | Skor 2: siswa menyajikan kurang sesuai dengan struktur teks prosedur. (Tidak menyebutkan cara atau langkah-langkah) | |
| | Skor 1: siswa tidak berbicara sama sekali. | |
| 8. | Ciri kebahasaan Teks Prosedur | |
| | Skor 5: siswa menyajikan teks prosedur sangat sesuai dengan ciri kebahasaan. (Menyebutkan semua ciri) | |
| | Skor 4: siswa menyajikan teks prosedur sesuai dengan ciri kebahasaan. (Menyebutkan 3 ciri) | |
| | Skor 3: siswa menyajikan teks prosedur cukup sesuai dengan ciri kebahasaan.(Menyebutkan 2 ciri) | |
| | Skor 2: siswa menyajikan teks prosedur kurang sesuai dengan ciri kebahasaan. (Menyebutkan 1 ciri) | |
| | Skor 1: siswa tidak berbicara sama sekali. | |
| Jumlah Skor Maksimal | | 40 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Sugiyono (2016:147) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari seluruh responden atau sumber terkumpul. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttes*. Penulis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan test kepada siswa
2. Menilai dan menganalisis hasil keterampilan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan.
3. Menghitung skor akhir tiap siswa selanjutnya diubah menjadi nilai dan memberikan kategori. Skor akhir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan.
100 : Bilangan tetap.

4. Menghitung t-hitung dengan menggunakan rumus uji-t:

$$S^2d = \frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n(n-1)}$$

$$D = \frac{\sum D}{n} \text{ (Budiyono, 2009:13)}$$

$$t = \frac{D-d_0}{Sd \sqrt{n}}$$

Keterangan:

D : Selisih data

Sd : Standar deviasi

N : Banyaknya data

5. Menghitung analisis perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest*.

6. Melakukan uji hipotesis

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima

Jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kemampuan Berbicara Siswa dalam Menyajikan Teks Prosedur Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Rouplace*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi diperoleh data *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyajikan teks prosedur sebelum diberikan *treatment*. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.25 dan berkategori cukup baik dari sampel yang diambil sebanyak 30 siswa. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pretest* sebesar 87.5 dan nilai terendah sebesar 50. Berdasarkan hasil *pretest* hanya ada beberapa siswa yang berkategori baik, dan sisanya berkategori cukup ataupun kurang baik. Kebanyakan siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM (75) yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dalam menyajikan teks prosedur masih kurang baik. Untuk menangani hal tersebut dibutuhkan solusi yang dapat memperbaiki kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur menjadi lebih baik. Solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur

yaitu dengan menerapkan metode atau model pembelajaran.

2. Kemampuan Berbicara Siswa dalam Menyajikan Teks Prosedur Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Rouplace*

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran *Rouplace* yaitu dengan melakukan kegiatan *posttest*. Pada pelaksanaan kegiatan *posttest* siswa ditugaskan untuk menyajikan teks prosedur berdasarkan kemampuan yang didapatkan pada saat *treatment*. Hal tersebut guna untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur sesudah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Rouplace*.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh pada pelaksanaan *posttest*, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur sesudah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Rouplace* menunjukkan adanya peningkatan nilai dengan rata-rata nilai sebesar 80.25 dengan nilai terkecil 70 dan nilai terbesar 92.5.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa perolehan nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Rouplace* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara menyajikan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Rouplace* Terhadap Kemampuan Berbicara Menyajikan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang terbukti mengalami peningkatan signifikan. Sehingga dapat dilihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Setelah menggunakan model pembelajaran *Rouplace* kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan teks prosedur mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil Uji-t dengan diketahui harga thitung adalah 9.42 kemudian thitung tersebut dikonsultasikan pada ttabel pada derajat

kebebasan $n-1$ dan taraf signifikansi α 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 2.045. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , karena t_{hitung} sebesar 9.42 dan t_{tabel} 2.045. Terjadinya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* ini adalah karena penggunaan model pembelajaran *Rouplace*.

Berdasarkan hal di atas, sebuah hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis H_1 yang diajukan dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Rouplace* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara menyajikan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji- t signifikan. Dapat dilihat dari hasil Uji- t dengan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 9.42, kemudian t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikansi α 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 2.045. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} karena t_{hitung} sebesar 9.42 dan t_{tabel} sebesar 2.045. Dengan demikian, hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Rouplace* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Rouplace* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama* kemampuan berbicara menyajikan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran *Rouplace* sudah cukup baik hanya saja belum mencapai nilai KKM (75) yang sudah ditetapkan. Namun terdapat 7 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75). Pada saat *pretest* nilai terendah yang didapat siswa sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 87.5 dengan jumlah keseluruhan 2047.5 dengan rata-rata nilai 68.25. *Kedua*, kemampuan berbicara menyajikan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi sesudah

menggunakan model pembelajaran *Rouplace* meningkat menjadi lebih baik. Namun terdapat 3 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai terendah yang didapatkan siswa sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 92.5. Dengan demikian, jumlah nilai keseluruhan pada saat *posttest* sebesar 2407.5 dengan rata-rata nilai sebesar 80.25. *Ketiga* pengaruh penggunaan model pembelajaran *Rouplace* terhadap kemampuan berbicara menyajikan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Sukabumi. Pengaruh penggunaan model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada saat *pretest* sebesar 68.25 dengan rata-rata nilai yang didapat pada saat *posttest* sebesar 80.25, maka gain atau selisishnya sebesar 12.16. Selisih nilai tersebut menunjukkan peningkatan dan pengaruh pembelajaran *Rouplace* terhadap kemampuan berbicara dalam menyajikan teks prosedur didukung dengan uji hipotesis dengan perolehan t_{hitung} (9.42) $>$ t_{tabel} (2.045). Dengan demikian uji hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Pres.
- Nurgiantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahayu, Wahyuningsih. (2015). *Model Pembelajaran Komeks*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara*. Bandung: Angkasa